

## Pengaruh Tingkat Intelegensi Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar PAI Di MAN 1 Kota Sukabumi

Siti Nur Afifah

Institut Madani Nusantara (IMN) Sukabumi

Email: [Sitinurafifah17051996@gmail.com](mailto:Sitinurafifah17051996@gmail.com)

H. Mulyawan S. Nugraha

UIN Sunan Gunung Djati Bandung

Email: [mulyawan@uinsgd.ac.id](mailto:mulyawan@uinsgd.ac.id)

Korespondensi penulis: [Sitinurafifah17051996@gmail.com](mailto:Sitinurafifah17051996@gmail.com)

**Abstract:** Education is basically a conscious effort to grow and develop the potential of human resources (HR), especially for students by providing encouragement and providing good facilities through learning activities. In addition, each individual must have the ability and willingness to learn so that the learning objectives can be achieved. The achievement of each individual from each learning process is called learning achievement. As for one of the supporting factors that are dominant in influencing learning achievement is the intelligence of each individual student. The purpose of this study is to find out how much influence the level of intelligence has on learning achievement, especially in the field of Islamic religious education (PAI) at MAN 1 Sukabumi City. The research method used is survey method with correlational analysis. Based on the results of the data analysis performed, it was found that intelligence has a significant effect on learning achievement. This is evidenced by the *t* count of 7.811 with a significance level of 0.01 and 0.05. Based on the data analysis test, it was also found that *F* was 61.011 with a significance value of 0.01 ( $p < 0.05$ ). This shows that intelligence has a significant influence on student achievement. Apart from the *F* value, an *R* square value of 0.592 is also obtained, which means that 59.2% of student achievement in PAI is influenced by the level of intelligence, while the remaining 40.8% is influenced by other factors such as motivation or learning environment. Then the results of the research conducted can be concluded that the level of intelligence has a significant effect on student achievement in PAI either partially or simultaneously. The other supporting factors are motivation, socioeconomic, class climate or learning methods which support student achievement, especially in Islamic Religious Education.

**Keywords:** Intelligence, Learning Achievement, Islamic Religious Education

**Abstrak:** Pendidikan pada dasarnya merupakan suatu usaha sadar dalam menumbuh dan mengembangkan potensi SDM (sumber daya manusia) khususnya pada peserta didik dengan cara memberikan dorongan serta memberikan fasilitas yang baik melalui kegiatan pembelajaran. Selain itu setiap individu pun harus memiliki kemampuan dan kemauan dalam belajar agar apa yang menjadi tujuan pembelajaran dapat tercapai. Adapun capaian setiap individu dari setiap proses pembelajaran disebut dengan prestasi belajar. Adapun salah satu faktor pendukung yang dominan dalam mempengaruhi prestasi belajar adalah intelegensi setiap individu siswa. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mencari tahu tentang seberapa besar pengaruh tingkat intelegensi terhadap prestasi belajar khususnya dalam bidang pendidikan agama islam (PAI) di MAN 1 Kota Sukabumi. Metode penelitian yang digunakan adalah metode survey dengan analisis korelasional. Berdasarkan hasil dari analisis data yang dilakukan, diperoleh bahwa intelegensi sangat berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar. Hal ini dibuktikan dengan *t* hitung sebesar 7,811 dengan tingkat signifikansi 0,01 dan 0,05. Berdasarkan dari uji analisis data juga diperoleh bahwa *F* sebesar 61,011 dengan nilai signifikansi 0,01 ( $p < 0,05$ ). Hal ini menunjukkan bahwa intelegensi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap prestasi belajar siswa. Selain dari nilai *F*, diperoleh juga nilai *R* square sebesar 0,674 yang berarti bahwa 67,4% prestasi belajar PAI siswa dipengaruhi oleh tingkat intelegensi, sedangkan sisanya sebesar 32,6% dipengaruhi oleh faktor lainnya seperti motivasi atau lingkungan belajar. Maka hasil dari penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa tingkat intelegensi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap prestasi belajar PAI siswa baik secara parsial maupun secara simultan. Adapun faktor pendukung lainnya yaitu motivasi, sosioekonomi, iklim kelas atau metode pembelajaran yang menjadi penunjang prestasi belajar siswa khususnya dalam Pendidikan Agama Islam.

**Kata kunci:** Intelgensi, Prestasi belajar, Pendidikan Agama Islam

## **Pendahuluan**

Belajar merupakan suatu proses yang sangat kompleks yang terjadi dalam diri setiap individu (Irham Muhammad, 2017). Tingkat belajar sangat sulit diketahui secara pasti. Namun terkadang bisa dilihat dari aspek psikologi yang tampak dan terukur yang menyertai sebagai manifestasi adanya aktifitas belajar. Gejala-gejala psikologi pada siswa yang nampak merupakan suatu wujud dari proses pembelajaran dan hasil belajar akan terlihat dari tingkah laku yang dapat diamati secara langsung maupun tidak langsung. Proses belajar merupakan aktivitas yang melibatkan beberapa unsur dan komponen psikologi siswa yang sangat beragam.

Segala sesuatu yang terjadi merupakan macam-macam bentuk dari pembelajaran. Dalam pembelajaran memerlukan adanya interaksi antara pendidik dan peserta didik yang berdasarkan pada Al-Qur'an dan Hadist sehingga para pelaku akademik itu akan memahami potensi hebat manusia salah satunya adalah Intelegensi Question (Madjid, 2019). Pembelajaran merupakan proses di mana individu memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan pemahaman melalui berbagai pengalaman dan interaksi dengan lingkungan sekitarnya. Segala sesuatu yang terjadi dalam kehidupan kita dapat dianggap sebagai bentuk pembelajaran, baik melalui pengalaman positif maupun pengalaman negatif. Dalam konteks pembelajaran agama, interaksi antara pendidik (guru atau pengajar) dan peserta didik (siswa atau mahasiswa) menjadi sangat penting.

Salah satu faktor internal yang biasanya menjadi pengaruh prestasi akademik seseorang adalah intelegensi (Afniola et al., 2020). Intelegensi sendiri dalam pandangan ilmu psikologi pendidikan memiliki pemahaman yang beragam. Salah satu yang paling utama yaitu menurut pandangan caplin yang mana intelegensi merupakan sebuah kemampuan dalam menyesuaikan diri dengan situasi dan keadaan yang baru secara cepat dan tepat serta efektif atau kemampuan dalam menggunakan konsep-konsep abstrak yang efektif (Ratu et al., n.d.).

Salah satu potensi hebat yang dimiliki oleh manusia adalah intelegensi (kecerdasan) Quotient. Intelegensi Quotient merujuk pada kemampuan individu untuk bertanya, menganalisis, dan mencari pemahaman yang mendalam tentang suatu topik atau konsep. Dengan menggunakan intelegensi question, individu dapat melampaui pemahaman yang sekadar permukaan dan mencapai tingkat pemahaman yang lebih mendalam serta memiliki pemikiran kritis.

Dalam konteks pembelajaran agama, intelegensi question menjadi faktor penting dalam memperoleh pemahaman yang lebih dalam tentang ajaran agama. Dengan kemampuan untuk mengajukan pertanyaan yang relevan dan mendalam, individu dapat menggali pemahaman yang lebih mendalam tentang konsep-konsep agama, tujuan ibadah, makna moral, dan

hubungan antara manusia dengan Tuhan (Zohar & Marshall, 2007). Melalui intelegensi question, individu dapat mengembangkan pemikiran kritis dan mendapatkan wawasan yang lebih luas tentang agama yang dianutnya.

Dalam konteks penelitian ini, pengaruh intelegensi terhadap pembelajaran agama dapat menjadi fokus penelitian yang menarik. Penelitian tersebut dapat menjelaskan hubungan antara intelegensi dengan pemahaman agama, sikap religius, serta penerapan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari. Dengan pemahaman yang lebih mendalam tentang potensi intelegensi dalam pembelajaran agama, pendidik dan peserta didik dapat mengoptimalkan proses pembelajaran untuk mencapai pemahaman dan penghayatan agama yang lebih baik. Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan moral siswa. Melalui mata pelajaran PAI, siswa diperkenalkan pada ajaran agama Islam, nilai-nilai keagamaan, etika, serta prinsip-prinsip moral yang menjadi landasan dalam kehidupan sehari-hari (Abdurrochim et al., 2022). Prestasi belajar dalam mata pelajaran PAI bukan hanya sekadar mencerminkan pemahaman siswa terhadap ajaran agama, tetapi juga memiliki dampak yang lebih luas dalam pembentukan nilai-nilai keagamaan yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari siswa, meskipun masih terlihat banyak siswa yang paham tentang pendidikan agama namun tidak memahami bagaimana cara mengaplikasikannya di kehidupan nyata. Sehingga terkadang mereka menganggap bahwa pendidikan agama islam yang mereka pelajari hanyalah sebatas materi pembelajaran di sekolah saja.

Tingkat kecerdasan atau inteligensi siswa juga merupakan salah satu faktor yang berpotensi memengaruhi prestasi belajar PAI. Inteligensi siswa mencerminkan kapasitas kognitif mereka dalam memahami, mengolah, dan menerapkan pengetahuan agama yang diajarkan (Arini & Fakhurrozi, 2008). Siswa dengan tingkat kecerdasan yang lebih tinggi mungkin memiliki kemampuan yang lebih baik dalam menyerap informasi, memahami konsep-konsep agama, dan menerapkan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari mereka.

Namun, perlu diperhatikan bahwa tingkat kecerdasan siswa bukanlah satu-satunya faktor yang mempengaruhi prestasi belajar PAI. Terdapat faktor-faktor lain seperti motivasi, lingkungan belajar, dukungan keluarga, dan metode pengajaran yang juga dapat memainkan peran penting dalam pencapaian prestasi belajar PAI. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menjelajahi secara khusus pengaruh tingkat inteligensi siswa terhadap prestasi belajar PAI di MAN 1 Kota Sukabumi, dengan mempertimbangkan faktor-faktor lain yang mungkin berkontribusi dalam proses pembelajaran PAI.

Dengan memahami pengaruh tingkat kecerdasan siswa terhadap prestasi belajar PAI, penelitian ini dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang faktor-faktor yang

mempengaruhi pencapaian akademik dalam mata pelajaran agama. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan yang berharga bagi guru, kurikulum, dan kebijakan pendidikan dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih efektif dalam meningkatkan prestasi belajar PAI siswa

Di Kota Sukabumi, terdapat MAN 1 (Madrasah Aliyah Negeri 1) yang merupakan salah satu sekolah menengah atas yang memberikan pendidikan agama Islam kepada siswanya. Dalam konteks pendidikan agama Islam, tingkat kecerdasan siswa dapat memengaruhi pemahaman dan penerapan ajaran agama dalam kehidupan mereka sehari-hari.

Namun, meskipun kecerdasan memiliki potensi untuk mempengaruhi prestasi belajar PAI, masih belum banyak penelitian yang secara khusus meneliti hubungan antara tingkat inteligensi siswa dengan prestasi belajar PAI di MAN 1 Kota Sukabumi. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menginvestigasi pengaruh tingkat inteligensi siswa terhadap prestasi belajar PAI di MAN 1 Kota Sukabumi.

Dengan melakukan penelitian ini, diharapkan akan diperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai pengaruh antara tingkat inteligensi siswa terhadap prestasi belajar PAI. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan strategi pembelajaran yang lebih efektif dan efisien dalam meningkatkan prestasi belajar PAI di MAN 1 Kota Sukabumi.

Dengan memahami pengaruh tingkat inteligensi siswa terhadap prestasi belajar PAI, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam meningkatkan efektivitas pendidikan agama Islam di MAN 1 Kota Sukabumi, serta memberikan dasar yang kuat bagi pengembangan strategi pembelajaran yang lebih optimal dalam meningkatkan prestasi belajar PAI siswa. Pendahuluan ini memberikan latar belakang yang memperkenalkan topik penelitian, mengidentifikasi faktor yang relevan, dan menjelaskan tujuan serta manfaat penelitian. Selain itu, dijelaskan juga metode penelitian yang akan digunakan untuk mengumpulkan dan menganalisis data

## **Tinjauan Pustaka**

### **Prestasi Akademik**

Prestasi akademik merupakan hasil yang diperoleh yang terlihat dari perubahan-perubahan dalam diri setiap individu sebagai hasil akhir dari kegiatan belajar. Sedangkan menurut Azwar prestasi akademik adalah sebuah bukti peningkatan atau pencapaian yang didapatkan oleh seorang murid sebagai pernyataan ada atau tidaknya sebuah perubahan atau kemajuan yang diperoleh dalam sebuah program pendidikan (Azwar, 2004). Sedangkan

menurut Suryabarata prestasi akademik merupakan hasil akhir dari sebuah pembelajaran yang dicapai oleh seorang siswa dalam waktu tertentu, yang mana biasanya hasil dari prestasi akademik di sekolah biasanya digambarkan oleh angka atau nilai serta simbol-simbol tertentu. Sehingga dari hasil itulah siswa atau orang lain mampu melihat sejauh mana capaian yang didapat oleh siswa tersebut. Dengan demikian prestasi akademik di sekolah merupakan sebuah bentuk lain dari seberapa jauh siswa menguasai pembelajaran serta biasanya rapot merupakan bentuk hasil dari pembelajaran siswa (Suryabrata, 2003).

Maka dari beberapa uraian tersebut dapat kita simpulkan bahwa prestasi akademik siswa merupakan sebuah capaian yang didapatkan oleh individu baik berupa perubahan sifat atau pengetahuan dalam sebuah ilmu pendidikan yang dapat dihitung atau dipresentasikan oleh nilai yang dimasukkan kedalam rapot diakhir pembelajaran.

Ada beberapa faktor yang mungkin saja menjadi atau dapat mempengaruhi prestasi pada setiap individu. Seperti halnya yang dikatakan oleh Ahmadi dan Supriyono (Ahmadi & Widodo, 1991), mengatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar antara lain:

1. Faktor dari dalam diri (Internal)
  - a. Faktor fisiologis yang berupa penglihatan, pendengaran, struktur tubuh.
  - b. Faktor psikologis atau mental yang terdiri
    - a) Faktor intelektual yang terdiri dari faktor potensial yaitu bakat atau kecerdasan setiap individu. Dan faktor kecakapan nyata yaitu setiap prestasi yang telah dimiliki.
    - b) Faktor non-intelektif yang terdiri dari kepribadian seperti tingkah laku, sikap, minat, emosi, penyesuaian diri, kebiasaan, kebutuhan.
  - c. Faktor lingkungan pendidikan keagamaan atau spiritual.
  - d. Faktor kematangan psikis atau fisik.
2. Faktor luar (Eksternal)
  - a. Faktor sosial yang terdiri dari lingkungan keluarga, masyarakat, sekolah, kelompok.
  - b. Faktor budaya seperti kebiasaan atau adat istiadat, teknologi, ilmu pengetahuan, serta seni yang dimiliki.
  - c. Faktor lingkungan fisik seperti keadaan dan fasilitas yang ada dirumah baik untuk kegiatan sehari-hari maupun fasilitas untuk kegiatan pembelajaran.

## **Intelegensi Siswa**

Intelegensi menurut Reber (1985) merupakan kemampuan psikofisik dalam mereaksi rangsangan atau stimulus atau penyesuaian diri dengan lingkungan dengan cara yang tepat. Sedangkan menurut David Wechsler adalah sekumpulan atau totalitas dari kemampuan seseorang untuk melakukan sesuatu dengan tujuan tertentu, berfikir secara rasional dan dapat menghadapi lingkungan secara efektif (Afniola et al., 2020).

Menurut Purwanto, intelegensi merupakan kemampuan yang telah ada sejak lahir, yang menyebabkan seseorang dapat melakukan sesuatu dengan cara tertentu (Purwanto, 2010). Dari beberapa uraian diatas maka dapat kita simpulkan bahwa intelegensi merupakan suatu kemampuan individu untuk mampu melakukan sesuatu sesuai dengan ranah dan tujuannya sendiri serta mampu berfikir secara rasional serta mampu menyesuaikan dengan lingkungannya dengan cara yang baik dan tepat.

Menurut Bayley ada beberapa faktor yang mempengaruhi kemampuan intelektual seseorang antara lain (Indria, 2020):

1. Keturunan

Studi korelasi dalam mencari nilai-nilai dalam tes intelegensi antara seorang anak dengan orang tua atau dengan kake moyang mereka, dan hasilnya menunjukkan bahwa adanya pengaruh dari faktor keturunan terhadap tingkat kemampuan berfikir anak sampai titik tertentu.

2. Latar belakang sosial ekonomi

Pendapatan setiap keluarga individu serta faktor-faktor sosial ekonomi lainnya sangat berpengaruh tinggi terhadap kecerdasan individu mulai dari usia 3 tahun sampai dengan usia remaja.

3. Lingkungan hidup

Lingkungan yang baik akan memberikan pengaruh positif terhadap perkembangan intelegensi anak serta akan menghasilkan prestasi belajar yang baik juga jika dibandingkan dengan anak yang berada dilingkungan yang kurang baik.

4. Kondisi fisik

Asupan gizi yang cukup merupakan salah satu komponen yang dapat berpengaruh terhadap tingkat kecerdasan anak. Dengan gizi yang cukup dan seimbang akan menjaga kesehatan anak sehingga jika kesehatan nya baik maka perkembangan nya pun akan baik terutama dalam aspek intelegensi. jika perkembangan fisik nya buruk maka akan menghambat perkembangan anak tersebut.

## 5. Iklim emosi

Iklim emosi merupakan suatu hal dimana seseorang dibesarkan serta menjadi pengaruh terhadap perkembangan mental individu yang bersangkutan.

Untuk mengetahui tingkat perkembangan intelektual pada usia remaja dan serta kemampuan yang sudah dicapai pada tahap perkembangannya, Adam Keating & Gullat Keating (1983) merumuskan beberapa poin diantaranya:

- Remaja sudah mampu membedakan dan memilih antara sesuatu hal yang konkret dan yang abstrak. Hal ini dapat dilihat dari perubahan cara berfikir anak yang berpola “*here and now*” menjadi cara berfikir baru yang khas dalam pola “*world of possibilities*”(Pro. H. Endin Nasrudin, 2022).
- Kemampuan nalar remaja muncul secara alamiah bersamaan dengan kemampuannya dalam menguji hipotesa.
- Remaja juga sudah mampu memikirkan masa depannya dengan cara-cara perencanaan kerja yang terstruktur dan terarah. Penyelesaian masalah dan eksplorasi solusi jika menghadapi suatu masalah.
- Usia remaja juga sudah mulai mengetahui manfaat dari kegiatan kognitif serta mekanisme yang bisa membuat kegiatan tersebut menjadi lebih efisien.
- Usia remaja juga sudah terangsang untuk memiliki keberanian dalam hal menemukan topik dan pembahasan yang baru dan juga belum diketahui dari teori yang sudah mereka ketahui sebelumnya.

Thurstone memberikan pendapatnya mengenai faktor jamak dari integensi (*multiple factors*), yang mana mencakup tujuh kemampuan mental, antara lain:

### 1. *Verbal Comprehension* (Pemahaman verbal)

Kemampuan ini biasanya dapat diukur dengan melalui test-test kosakata, yang termasuk didalamnya ada mengenai sinonim atau lawan kata serta test-test lainnya seperti menyimak bacaan.

### 2. *Verbal Fluency* (kecepatan verbal)

Kemampuan ini biasanya dapat diukur dengan test yang menuntut mampu menghasilkan kata-kata dalam waktu yang cepat dan tepat, contoh halnya seperti dalam waktu cepat mampu menghasilkan banyak kata yang berawal dari huruf G.

### 3. *Spatial Visualization* (Visual spesialis)

Tes ini menggunakan manipulasi mental menggunakan simbol atau bangunan geometris.

4. *Number* (bilangan)

Kemampuan ini diukur melalui cara pemecahan soal-soal aritmatika. Dalam test ini sangat menekankan tidak hanya bidang hitungan saja namun juga dalam penguasaan atau pengetahuan yang sudah dimiliki sebelumnya.

5. *Memory* (memori)

Test untuk mengukur kemampuan ini menggunakan cara tes mengingat kembali kalimat atau kata yang telah dihafal sebelumnya dari suatu gambar yang disertai dengan beberapa keterangan.

6. *Reasoning* (Pemikiran)

Test yang dilakukan untuk mengukur kemampuan ini yaitu menggunakan tes analogi. Semisal pengacara, klien, dokter atau lain sebagainya) atau rangkai huruf maupun angka.

7. *Perceptual Speed* (kecepatan persepsi)

Dalam aspek ini pengetesan dilakukan dengan menggunakan pengenalan simbol secara cepat atau memberi tanda pada huruf tertentu yang terdapat dalam deretan huruf.

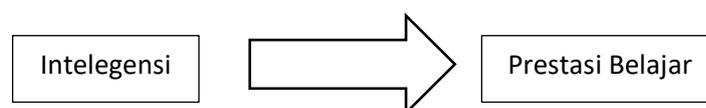
### **Hipotesis**

Berdasarkan latar belakang masalah, tujuan penelitian serta kajian pustaka yang tercantum pada pendahuluan, maka hipotesis dari penelitian ini adalah terdapat pengaruh yang signifikan dari tingkat intelegensi siswa terhadap prestasi belajar PAI di MAN 1 Kota Sukabumi.

### **Metode Penelitian**

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Peneliti (*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Penelitian Gabungan - Prof. Dr. A. Muri Yusuf., M.Pd., n.d.*). Dari jenis karakteristik masalah yang diteliti, maka penelitian ini berjenis penelitian regresi sederhana. Tujuan utama dari penelitian regresi sederhana adalah untuk menentukan apakah terdapat hubungan dan bagaimana kekuatan hubungan antara variabel terikat dan variabel bebas. Penelitian regresi memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi variabel bebas yang signifikan dalam memprediksi variabel terikat dan untuk mengukur seberapa besar kontribusi variabel bebas terhadap variasi dalam variabel terikat.

### **Desain Penelitian**



Pemilihan lokasi penelitian ini bertepatan di MAN 1 Kota Sukabumi Jln. Pramuka Kelurahan Gedong Panjang Kec. Citamiang kota Sukabumi. Alasan memilih lokasi ini dikarenakan akses yang mudah dijangkau dan juga basic pendidikan yang identik dengan keagamaan sehingga memberikan keluasaan terhadap penelitian yang akan dilakukan. Adapun waktu penelitiannya yaitu pada bulan Juni-Agustus 2023.

Instrumen dan teknik pengumpulan data kuantitatif digunakan dalam penelitian untuk mengumpulkan data numerik atau data berdasarkan angka (*Buku- Metodologi- Penelitian- by- W- Gulo*, n.d.). Beberapa instrumen dan teknik yang umum digunakan dalam pengumpulan data kuantitatif meliputi kuesioner, observasi dan juga dokumentasi (Anggito Albi, 2018).

Pada penelitian ini pengumpulan data juga menggunakan kuesioner intelegensi. Didalam kuesioner tersebut berisi skala tingkat intelegensi yang berbentuk skala likert. Uji validitas pada penelitian ini menggunakan teknik *korelasi product moment pearson*, yaitu mengkorelasikan skor dari setiap item dengan skor skala total. Sedangkan teknik realibilitas pada penelitian ini menggunakan teknik *Alpha Cronbach* (Arikunto Suharsimi, 2013).

Adapun uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan teknik regresi sederhana, yang mana merupakan alat analisis untuk mengetahui hubungan antara variabel independen (Intelegensi) terhadap variabel dependen (prestasi belajar).

## Hasil dan Pembahasan

### a. Hasil

Untuk mengetahui konsistensi alat analisi, maka peneliti melakukan uji reliabilitas. Teknik yang digunakan untuk mendapatkan konsistensinya yaitu menggunakan teknik *Alpha Cronbach*.

#### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.899	40

Secara teoritik besarnya koefisien realibilitas kisaran antara 0 sampai dengan 1,00. Koefisien yang sempurna biasanya memiliki nilai koefisien sebesar 1,00. Berdasarkan uji reabilitas alat ukur intelegensi siswa didapatkan angka koefisien reliabilitas sebesar 0,899 yang berarti alat ukur tersebut mendekati sempurna dalam tingkat kepercayaannya.

Sebelum melakukan analisis regresi, terlebih dahulu peneliti melakukan uji asumsi untuk mengetahui apakah terpenuhi atau tidaknya normalitas dan linieritas data yang disebarkan.

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual	
N		30	
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000	
	Std. Deviation	4.52177668	
Most Extreme Differences	Absolute	.091	
	Positive	.091	
	Negative	-.085	
Test Statistic		.091	
Asymp. Sig. (2-tailed) <sup>c</sup>		.200 <sup>d</sup>	
Monte Carlo Sig. (2-tailed) <sup>e</sup>	Sig.	.758	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.747
		Upper Bound	.769

Untuk uji normalitas yang dilakukan dalam menguji sebaran data mengguana uji *kolmogorov smirnov*, yang bertujuan untuk menguji normalitas dari sebaran data yang digunakan. Berdasarkan pada variabel intelegensi maka diperoleh hasil signifikansi sebesar 0,758 pada *kolmogorof Smirnov* ( $p>0,05$ ). Maka dapat disimpulkan bahwa distribusi data dalam intelegensi berdistribus normal.

**ANOVA Table**

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.	
prestasi belajar * intelegensi	Between Groups	(Combined) 1631.467	18	90.637	3.933	.012	
		Linearity	1292.019	1	1292.019	56.064	<.001
		Deviation from Linearity	339.447	17	19.967	.866	.617
		Within Groups	253.500	11	23.045		
		Total	1884.967	29			

Dari uji linieritas maka peneliti memperoleh nilai F sebesar 0,866 dengan sgnifikan 0,617 ( $p>0,05$ ). Hal ini menunjukkan bahwa hubungan antara intelegensi dengan prestasi belajara siswa memiliki hubungan yang linier.

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	19.248	7.191		2.677	.012
	intelegensi	.747	.096	.828	7.811	<.001

a. Dependent Variable: prestasi belajar

Sebelum melakukan pengujian hipotesis, peneliti melakukan uji korelasi lebih dulu untuk prasyarat dari pengujian regresi. Diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar 0,828 dengan nilai signifikansi sebesar 0,001 ( $p < 0,05$ ) antara intelegensi dengan prestasi belajar siswa. Maka dengan itu kita dapat menyimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara intelegensi dengan prestasi belajar.

#### Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.828 <sup>a</sup>	.685	.674	4.602

a. Predictors: (Constant), intelegensi

Berdasarkan nilai R square sebesar 0,674 yang berarti menunjukkan bahwa intelegensi memberikan kontribusi sebesar 67,4% terhadap prestasi belajar PAI siswa.

Dari deskripsi data yang telah dilakukan, pengujian analisis korelasi diperoleh koefisien korelasinya sebesar 0,828 dan koefisien determinasi sebesar 67,4% setelah melakukan pengujian dengan menggunakan uji-t diperoleh t hitung (7,811) > t tabel (2,045) pada taraf nyata 5%. Hal ini menyatakan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara intelegensi dengan prestasi belajar PAI siswa. Pengujian ini memiliki tujuan untuk mengetahui apakah ada atau tidaknya tingkat pengaruh antara intelegensi terhadap prestasi belajar siswa secara simultan. Dari hasil penelitian maka hipotesis yang dirumuskan dalam penelitian diterima. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh dan hubungan secara signifikan antara intelegensi terhadap prestasi belajar. Hal ini dibuktikan dari t hitung sebesar 7,811 dengan tingkat signifikansi 0,01.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat kita tarik kesimpulan bahwasannya intelegensi siswa sangat mempengaruhi prestasi belajar khususnya dalam bidang pendidikan agama Islam. Hasil penelitian ini juga menunjukkan subjek dalam penelitian ini memiliki tingkat intelegensi yang berada dalam kategori *average* (rata-rata). Sehingga upaya dalam meningkatkan prestasi belajar siswa yaitu meningkatkan intelegensi dari setiap siswa agar lebih fokus dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran sehingga tujuan untuk mencapai tingkat prestasi dalam belajar sesuai harapan pun akan terwujud.

#### b. Pembahasan

Penelitian ini memiliki tujuan untuk menguji dan mencari tahu apakah ada atau tidaknya pengaruh tingkat intelegensi siswa terhadap prestasi belajar khususnya dalam bidang pendidikan agama Islam secara simultan. Sehingga dapat kita peroleh bahwa hasil

dari penelitian ini menunjukkan bahwa hipotesis yang telah dirumuskan ternyata diterima yang artinya secara simultan tingkat intelegensi siswa memiliki pengaruh yang signifikan terhadap prestasi belajar khususnya dalam pendidikan agama Islam.

Berdasarkan hasil analisis, maka diperoleh bahwa secara simultan tingkat intelegensi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap prestasi belajar. Hal ini dibuktikan dengan perolehan data hasil analisis yang mana  $t$  hitung sebesar 7,811 dengan tingkat signifikansi 0,01.

Hal ini sesuai dengan pendapat Dalyono (Dalyono, 2018) yang menjelaskan bahwa seseorang yang memiliki tingkat IQ yang baik biasanya lebih mudah memahami pembelajaran dan hasil dari pembelajarannya pun sangat baik. Sebaliknya jika seseorang dengan tingkat intelegensi yang rendah biasanya akan sedikit mengalami kesulitan baik dalam belajar maupun dalam memahami pembelajaran. Kenyataan ini juga didukung oleh penelitian Syah (Syah & Belajar, 2003) berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan maka diperoleh nilai  $F$  sebesar 9,018 dengan tingkat signifikansi 0,000 ( $p < 0,01$ ). Hal ini menunjukkan bahwa intelegensi dan motivasi belajar memiliki pengaruh yang signifikan terhadap prestasi akademik. Selain dari nilai  $F$ , diperoleh juga nilai  $R$  square sebesar 0,093 yang artinya 9,3% prestasi akademik dipengaruhi oleh tingkat intelegensi dan motivasi belajar, sedangkan sisanya sebesar 90,7% dipengaruhi oleh berbagai faktor lain yang tidak dimasukkan kedalam penelitian ini.

Dalam penelitian yang lain dikatakan bahwa ada 2 faktor yang mempengaruhi prestasi akademik setiap individu antara lain dari faktor internal dan faktor eksternal. Biasanya faktor internal meliputi faktor fisik dan faktor psikologis (Azwar, 2004). Yang mana faktor fisik biasanya berhubungan dengan kondisi setiap individu seperti halnya penglihatan, pendengaran ataupun kesehatan jasmani lainnya. Adapun faktor psikologis biasanya meliputi keadaan mental anak, sikap, intelegensi atau bakat, minat serta motivasi. Adapun faktor yang lainnya yaitu meliputi faktor eksternal antara lain sarana belajar ataupun lingkungan sosial serta pengaruh budaya dan adat kebiasaan.

Faktor prestasi akademik dalam berbagai macam hal biasanya saling berkaitan satu dengan yang lainnya. Biasanya siswa yang memiliki sifat *conserving* terhadap pendidikan atau memiliki motif ekstrinsik (faktor eksternal), besar kemungkinan biasanya memilih pembelajaran yang sederhana dan tidak terlalu memperdalam pemahamannya terhadap suatu ilmu tertentu. Sebaliknya, seseorang yang memiliki intelegensi yang tinggi serta memiliki dukungan baik dari orang tua maupun lingkungannya biasanya cenderung memiliki ambisi untuk bisa dan mampu menguasai materi yang dia pelajari dengan baik

dan benar serta mementingkan hasil dan kualitas belajarnya. Sehingga dari beberapa faktor tersebut maka muncul lah siswa yang berprestasi tinggi dan juga siswa yang berprestasi rendah atau mungkin gagal. Dalam hal ini, seorang tenaga pendidik yang memiliki kompetensi dan profesioanl harus mampu mengatasi dan mengantisipasi kemungkinan-kemungkinan besar yang bisa saja terjadi pada sekelompok siswa yang memiliki gejala-gejala kegagalan dengan cara pendekatan dan mencari tau serta mengatasi faktor penghambat proses pembelajaran mereka.

Hal ini juga dikuatkan oleh hasil penelitian sebelumnya yang menerangkan bahwa adanya faktor-faktor lain yang mempengaruhi prestasi akademik. Yang mana iklim kelas memiliki korelasi yang positif dengan perubahan sikap dan tingkah laku peserta didik serta prestasi dan hasil belajar siswa. Dengan kata lain bahwa iklim kelas merupakan salah satu carai dari berbagai cara yang mampu meningkatkan efektifitas pembelajaran. Iklim kelas termasuk kedalam faktor eksternal yang menjadi pengaruh prestasi belajar siswa yang mana iklim kelas meliputi ruangan kelas, lingkungan kelas, keadaan atau suasana kelas dan lain sebagainya.

Berdasarkan beberapa uraian diatas maka dapat kita pahami bahwa ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar meskipun dalam penelitian ini hasil yang diperoleh merupakan hasil yang cukup tinggi pengaruhnya namun faktor lain juga mampu menjadi pemicu baik atau buruknya prestasi belajar siswa apalagi dalam bidang pendidikan agama. Karena yang kita pahami bahwa pendidikan agama Islam terlihat mudah namun memiliki tingkat kerumitan yang tidak bisa diprediksi. Karena dominan bahwa pendidikan agama Islam itu berpusat pada penerapan aqidah dan pembentukan karakter yang baik dan benar sesuai dengan ajaran Al-Qur'an dan Hadist.

Sebagai mana yang telah kita ketahui bahwa tujuan utama dalam pendidkan Islam adalah mendapatkan keridhoan dari Allah SWT. Sehingga pengaplikasiannya pun terkadang banyak yang menganggap tidak penting bagi beberapa kalangan. Sehingga tingkat intelegensi yang peneliti teliti ternyata menjadi suatu acuan yang sangat signifikan dalam hal memahami pembelajaran sehingga jika siswa tersebut paham dengan ajaran agama maka dia akan lebih mudah menentukan apa yang sebaiknya dia lakukan dan aplikasikan.

## **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil dari analisis data yang dilakukan, diperoleh bahwa intelegensi sangat berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar. Hal ini dibuktikan dengan t hitung

sebesar 7,811 dengan tingkat signifikansi 0,01 dan 0,05. Berdasarkan dari uji analisis data juga diperoleh bahwa F sebesar 61,011 dengan nilai signifikansi 0,01 ( $p < 0,05$ ). Hal ini menunjukkan bahwa intelegensi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap prestasi belajar siswa. Selain dari nilai F, diperoleh juga nilai R square sebesar 0,674 yang berarti bahwa 67,4% prestasi belajar PAI siswa dipengaruhi oleh tingkat intelegensi, sedangkan sisanya sebesar 32,4% dipengaruhi oleh faktor lainnya seperti motivasi atau lingkungan belajar.

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa hipotesis yang telah peneliti rumuskan diterima, artinya ada pengaruh secara signifikan dari tingkat intelegensi terhadap prestasi belajar PAI siswa.

### **Implikasi**

Menyusun kurikulum yang lebih beragam dan responsif terhadap kebutuhan siswa dengan berbagai tingkatan terutama dalam tingkatan intelegensi setiap siswa. Kurikulum yang inklusif ini akan membantu meningkatkan potensi belajar siswa dengan berbagai tingkatan kecerdasan. Serta pengembangan program bimbingan konseling yang lebih terarah untuk siswa dengan tingkat intelegensi yang berbeda. Pendekatan yang tepat dapat sangat membantu dalam mengembangkan dan mengoptimalkan kegiatan belajar serta potensi akademik khususnya dalam bidang Pendidikan Agama Islam serta meningkatkan prestasi belajar siswa. Peningkatan kualitas pengajaran Guru di MAN 1 juga dapat meningkatkan kualitas pengajaran sehingga membantu meningkatkan potensi anak juga. Dengan memahami berbagai potensi dan tingkat intelegensi setiap siswa maka guru akan sangat membantu dalam mengarahkan dan membimbing serta meningkatkan kemampuan akademik siswa agar mencapai prestasi yang jauh lebih baik.

Pengembangan program peningkatan intelegensi bagi siswa MAN 1 Kota Sukabumi. Program ini mampu membantu serta mencakup latihan otak setiap siswa dengan kegiatan-kegiatan yang mengedukasi. Penyusunan rencana pengajaran individu akan mampu membantu dalam pengembangan potensi akademik siswa dalam berbagai bidang

### **Saran**

Berdasarkan hasil dari penelitian yang telah dilakukan maka ada beberapa saran yang dapat diberikan, antara lain:

1. Bagi siswa-siswi MAN 1 Kota Sukabumi

Dari hasil penelitian yang dilakukan mengatakan bahwa prestasi belajar dipengaruhi oleh tingkat intelegensi dan memiliki nilai signifikansi yang tinggi bukan

berarti mereka yang tidak memiliki intelegensi yang tinggi tidak memiliki kesempatan mendapatkan prestasi. Namun dengan hal itu maka kita harus lebih meningkatkan kualitas belajar kita agar tingkat intelegensi yang kita miliki dapat berkembang dan meningkat. Karena ada beberapa faktor lain yang bisa kalian jadikan motivasi dalam meraih prestasi belajar. Sehingga alangkah baiknya setiap siswa memiliki keinginan untuk memperbaiki dan mau belajar lebih giat lagi. Karena pada hakikatnya tidak ada manusia yang tidak memiliki intelegensi.

## 2. Bagi sekolah

Berdasarkan hasil dari pengamatan yang dilakukan bahwa didapat ada beberapa faktor lain yang dapat menunjang dan meningkatkan prestasi bagi setiap siswa antara lain faktor motivasi. Hal ini merupakan hal yang mudah dilakukan bagi guru yang sudah terjamin memiliki kompetensi pedagogik yang mana guru harus mampu memahami karakter siswa dan menemukan jalan untuk mengembangkan kemampuan peserta didiknya. Diera saat ini banyak faktor penghambat yang menjadi dalil siswa untuk malas dalam belajar, dari situ lah peran guru harus mampu menjadi sandaran dan pendukung bagi peserta didik agar terus memperbaiki pendidikan dan mau meningkatkan kualitas belajarnya.

## 3. Bagi peneliti selanjutnya

Ada beberapa faktor lain yang mempengaruhi prestasi belajar, maka disaran bagi peneliti selanjutnya untuk mencari tahu tingkat signifikansi dari berbagai faktor lain yang masih perlu untuk diteliti. Dan disarankan agar menambahkan beberapa faktor dan jangan hanya meneliti satu faktor saja sehingga dapat menghasilkan nilai yang lebih baik lagi. Penelitian yang dilakukan hanya menggunakan sampel 1 kelas unggulan di MAN 1 saja maka disaarankan untuk meneliti beberapa sampel dari beberapa kelas yngmungkin saja memiliki potensi dalam prestasi akademik bukan hanya pada kelas unggulan saja.

## **Ucapan Terimakasih**

Peneliti ucapkan terimakasih kepada berbagai pihak yang telah membantu mempermudah berjalanya penelitian ini sehingga dapat terselesaikan dengan baik. Khususnya bagi pihak sekolah MAN 1 Kota Sukabumi yang telah memberikan peluang dan izin melakukan penelitian serta para siswa kelas XI IPA 1 yang menjadi subjek penelitian dan mengikuti intruksi dengan baik sehingga hasilnya sesuai dengan harapan. Tak lupa juga kepada dosen pengampu yang selalu membimbing dan memberikan arahan kepada peneliti sehingga

penelitian ini berjalan dan mendapatkan ilmu baru dalam pembelajaran khususnya dalam bidang psikologi pendidikan. Serta seluruh pihak yang membantu dan menyokong berjalannya penelitian ini dengan baik.

### **Daftar Pustaka**

- Abdurrochim, P. L., Khairunnisa, Y., Nurani, M., & Aeni, A. N. (2022). Pengembangan aplikasi BEAT (Belajar Asyik Tentang) Pendidikan Agama Islam untuk meningkatkan hasil belajar pendidikan agama islam siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu Vol, 6(3)*.
- Afniola, S., Ruslan, R., & Artika, W. (2020). Intelegensi dan bakat pada prestasi siswa. *Al-Din: Jurnal Dakwah Dan Sosial Keagamaan, 6(1)*.
- Ahmadi, A., & Widodo, S. (1991). *Psikologi Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta). Arikunto, Suharsimi.(1993). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Anggito Albi. (2018). *Metode Penelitian Kualitatif* (Ella Deffi Lestari, Ed.; 1st ed.). CV Jejak.
- Arikunto Suharsimi. (2013). *Prosedur Penelitian* (15th ed.). PT Rineka Cipta.
- Arini, N. K. S., & Fakhurrozi, M. (2008). *Pengaruh tingkat intelegensi dan motivasi belajar terhadap prestasi akademik siswa kelas II SMA negeri 99 Jakarta*. Unpublished Laporan Penelitian. Jakarta: Universitas Gunadarma.
- Azwar, S. (2004). *Pengantar Psikometri*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Buku-Methodologi-Penelitian-by-W-Gulo. (n.d.).
- Dalyono, M. (2018). *Psikologi Pendidikan*,(Jakarta: PT. Rineka Cipta).
- Indria, A. (2020). Multiple intelligence. *Jurnal Kajian Dan Pengembangan Umat, 3(1)*.
- Irham Muhammad, A. N. (2017). *Psikologi Pendidikan* (Rose Kusumaning Ratri, Ed.; 2nd ed.). Ar-Ruzz Media .
- Madjid, N. (2019). *Khazanah Intelektual Islam*. Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan* - Prof. Dr. A. Muri Yusuf., M.Pd. (n.d.).
- Pro. H. Endin Nasrudin, M. Si. (2022). *Psikologi Perkembangan* (M. Ag. , M. Pd. Dr. Mulyawan S. Nugraha, Ed.; 07 ed.). Mulya Sejahtera Nugraha CV & IMN.
- Purwanto, N. (2010). *Psikologi Pendidikan*: Bandung: PT Remaja Rosdakarya. Oemar Hamalik.
- Ratu, P., Tokan, I., & Pd, M. (n.d.). *S U M B E R KECERDASAN M ANUSI A Mind-body-soul Inter a c t i o n*. [www.facebook.com/indonesiapustaka](http://www.facebook.com/indonesiapustaka)
- Suryabrata, S. (2003). *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada). Syah, Muhibbin.
- Syah, M., & Belajar, P. (2003). Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Zohar, D., & Marshall, I. (2007). *SQ-Kecerdasan spiritual*. Mizan Pustaka.